

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

◦ **Perkembangan inflasi :**

Semarang status daerah Non IHK, sehingga Inflasi dan IHK menginduk Kota Semarang, Berdasarkan data BPS Propinsi Jawa Tengah dan BPS Kota Semarang, perkembangan inflasi pada TRIWULAN I 2026 pada tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Inflasi

Bulan	Year on Year (%)			IHK (%)			Month to Month (%)		
	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Smg	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Smg	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Smg
Januari	3.55	2,83	3.29	109.75	109.60	108.83	0.53	-0.35	0.25
Pebruari	4.76	4.43	4.65	110.50	110.43	109.56	0.68	0.76	0.67
Maret	3.48	3.53	3.57	110.95	110.95	109.97	0.41	0.41	0.37

Sumber data : BPS Propinsi Jateng, BPS Kota Semarang

Dari table diatas, dapat diketahui perkembangan inflasi Kabupaten Semarang Tri Wulan I tahun 2026, diuraikan sebagai berikut :

1. bulan Januari 2026 , inflasi year on year Kabupaten Semarang masih dibawah Nasional 0.26%, lebih tinggi 0.46% dibanding propinsi Jawa Tengah. IHK dibawah nasional 0.92%, dibawah propinsi Jawa Tengah 0.77%, sedangkan month to month terpaut 0.28% dibawah Nasional, -60% dengan propinsi Jateng. Kabupaten Semarang mengalami deflasi bulanan sebesar 0,25% (month-to-month) pada Januari 2026, Penyebab Deflasi (Month-to-Month) Januari 2026:
 - Penurunan Harga Pangan: Pasokan melimpah memicu penurunan harga komoditas utama, khususnya cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah.
 - Penurunan Harga Protein: Harga daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami penurunan.
 - Normalisasi Permintaan: Permintaan masyarakat mereda pasca perayaan Natal dan Tahun Baru, mengurangi tekanan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau
2. Bulan Februari 2026, inflasi year on year Kabupaten Semarang masih dibawah Nasional 0.11%, lebih tinggi 0.22% dibanding propinsi Jawa Tengah. IHK dibawah nasional 0.94%, dibawah propinsi Jawa Tengah 0.87%, sedangkan month to month terpaut 0.01% dibawah Nasional, 1,43% dengan propinsi Jateng.
 - Angka inflasi terlihat tinggi karena pada Februari 2025 terjadi inflasi yang sangat rendah atau deflasi akibat kebijakan diskon tarif listrik 50% dari pemerintah, pada awal 2026 setelah diskon tahun lalu berkontribusi signifikan terhadap kenaikan indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga.
 - Emas Perhiasan: Kenaikan harga emas perhiasan akibat dinamika global dan

- ketegangan di Timur Tengah menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi terbesar.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa: Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga yang tinggi, menambah tekanan inflasi tahunan
3. bulan Maret 2026, inflasi year on year Kabupaten Semarang diatas Nasional 0.09% (turun 0,03% dibanding inflasi bulan Pebruari 2026, lebih tinggi 0.04% dibanding propinsi Jawa Tengah. IHK dibawah nasional 0.98%, dibawah propinsi Jawa Tengah 0.98%, sedangkan month to month terpaut 0.04% dibawah Nasional, 0,04% dibawah inflasi propinsi Jateng. Penyebab inflasi bulan Maret 2026:
- Musiman Ramadan & Idul Fitri : Permintaan tinggi pada momen Lebaran menjadi penggerak utama.
 - Kelompok Makanan & Pangan : Komoditas yang dominan mendorong inflasi meliputi ikan segar, daging ayam ras, beras, telur ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, dan daging sapi.
 - Kelompok Transportasi : Peningkatan tarif transportasi terjadi akibat tingginya arus mudik.
 - Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya: Berkontribusi pada inflasi bulanan.
 - Penyesuaian Tarif : Inflasi tahunan melambat dibandingkan Februari (4,65%) karena berkurangnya dampak diskon tarif listrik awal 2025.

Tabel.2 Indeks Perkembangan Harga Triwulan I Tahun 2026.

Indeks Perubahan Harga Mingguan	Indikator Perubahan Harga (%)	Komoditas Andil Perubahan Harga
Jan M1 2026	-1.48	Cabai Rawit(-0,8062), Cabai Merah(-0,5583), Bawang Merah(-0,2832)
Jan M2 2026	-2.37	Cabai Rawit(-1,1265), Cabai Merah(-0,6488), Daging Ayam Ras(-0,4474)
Jan M3 2026	-3.28	CABAI RAWIT(-1.4811), CABAI MERAH(-0.9092), DAGING AYAM RAS(-0.6075)
Jan M4 2026	-3.63	CABAI RAWIT(-1,5424), CABAI MERAH(-1,0495), DAGING AYAM RAS(-0,6646)
Feb M1 2026	1.11	Cabai Rawit(1,4833), Daging Ayam Ras(0,1263), Tahu Mentah(0,0863)
Feb M2 2026	2.24	CABAI RAWIT(1.6277), DAGING AYAM RAS(0.5565), DAGING SAPI(0.1119)
Feb M3 2026	2.59	CABAI RAWIT(1.8264), DAGING AYAM RAS(0.6378), DAGING SAPI(0.123)
Feb M4 2026	3.04	Cabai Rawit(1,9749), Daging Ayam Ras(0,6634), Telur Ayam Ras(0,1588)
Mar M1 2026	1.02	Cabai Rawit(0,6573), Daging Ayam Ras(0,2595), Daging Sapi(0,1185)
Mar M2 2026	1.56	Cabai Rawit(0,7595), Daging Sapi(0,3661), Daging Ayam Ras(0,2731)
Mar M3 2026	LIBUR	
Mar M4 2026	LIBUR	

1. Perkembangan Harga Mingguan Januari 2026

Awal Januari (Pasca Nataru): Harga bahan pangan di Kota Semarang relatif stabil, cenderung turun setelah Natal dan Tahun Baru, namun beberapa komoditas seperti cabai rawit sempat mengalami kenaikan di awal bulan.

Pertengahan hingga Akhir Januari: Deflasi tercatat terjadi karena penurunan harga sejumlah komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras.

Penyumbang Deflasi: Penurunan harga bahan pangan menjadi faktor dominan yang menahan kenaikan harga secara umum

Deflasi Mingguan: Pada pertengahan bulan Februari 2026 (sekitar tanggal 17 Februari 2026), Kota Semarang tercatat sempat mengalami deflasi bulanan sebesar 0,25%.

1. Tren IPH Nasional: Secara nasional, jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan IPH cukup tinggi pada minggu keempat Februari 2026, yang dipengaruhi oleh pergerakan harga beras. Data spesifik IPH per minggu bulan Februari 2026 tidak dirinci secara terpisah, hanya fluktuasi antara deflasi di pertengahan bulan dan inflasi akhir bulan.
2. Tren Harga: Inflasi terkendali meskipun terjadi lonjakan permintaan menjelang Idul Fitri 2026, turun dibandingkan Februari 2026 yang mencapai 0,67%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan harga menjelang Idul Fitri, inflasi bulanan Maret 2026 masih terjaga di angka 0,37%.

◦ **Penyebab utama inflasi**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru hingga awal 2026, analisis risiko inflasi Kabupaten Semarang menunjukkan kondisi yang terkendali, namun tetap memiliki potensi tekanan, terutama pada periode hari besar keagamaan atau faktor musiman.

Berikut adalah analisis risiko inflasi Kabupaten Semarang:

1. Tren Inflasi Terkini (2025-2026)
2. Kondisi Terkendali : Inflasi tahun kalender (Januari-Maret 2026) tercatat sebesar 0,80 persen, menunjukkan tingkat yang relatif rendah dan stabil.
3. Tekanan Musiman Hari Besar Keagamaan: Inflasi Maret dan April 2026 dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Idul Fitri, yang berdampak pada kenaikan harga pangan dan transportasi.
4. Volatile Foods (Harga Pangan): Kelompok makanan dan minuman masih menjadi penyumbang utama inflasi, terutama jika terjadi gangguan pasokan atau cuaca ekstrem yang memengaruhi distribusi.
5. Komoditas Non-Makanan: Komoditas seperti transportasi udara, bahan bakar rumah tangga, dan biaya perumahan memiliki potensi risiko tinggi terhadap pergerakan IHK. Pemerintah Kabupaten Semarang secara proaktif melakukan pemantauan pergerakan harga harian di pasar pantauan (bandarjo Ungaran dan projo Ambarawa dan operasi

pasar menjelang hari raya Idul Fitri untuk memastikan stok kebutuhan pokok aman, menjadi kunci utama inflasi tetap terkendali semester pertama tahun 2026, meskipun inflasi tahunan berada di atas angka 3 persen.

6. Upaya Mitigasi Risiko :

Upaya mitigasi risiko inflasi di Kabupaten Semarang dilakukan secara komprehensif oleh pemerintah daerah, sejalan dengan arahan pemerintah pusat dan provinsi untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok. Berbagai langkah yang dilakukan mencakup intervensi pasar, optimalisasi produksi pangan, dan penguatan kolaborasi antar daerah. Beberapa langkah strategis mitigasi inflasi di Kabupaten Semarang:

1. Gerakan Pangan Murah (GPM): Dispertanikab Kabupaten Semarang secara intensif menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok (bapok) dan keterjangkauan bagi masyarakat.
2. Budidaya Tanaman Pangan Mandiri: Bupati Semarang mengajak Tim Penggerak PKK untuk melakukan budidaya tanaman cepat panen, seperti cabai, di setiap tingkat desa. Ini bertujuan mengurangi ketergantungan pasokan dari luar dan menekan kenaikan harga komoditas pangan.
3. Monitoring Harga dan Distribusi: Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan pemantauan harga secara intensif, memastikan kelancaran distribusi bahan pangan, dan memantau stok bapok, khususnya jelang hari besar keagamaan atau potensi cuaca ekstrem.
4. Intervensi Pasar: Melakukan operasi pasar untuk mengendalikan harga-harga yang bergejolak, terutama pada sektor pangan yang memiliki andil besar terhadap inflasi.
5. Kerjasama Antardaerah: Memperkuat kerja sama dengan daerah lain (termasuk potensi pengembangan Rice Market Center atau RMC di Jawa Tengah) untuk memastikan pasokan komoditas pangan tetap aman.
6. penguatan data ketersediaan pangan dan pengendalian transportasi logistik untuk memastikan barang sampai ke konsumen dengan harga wajar (sesuai HET dan HAP).

◦ **Indek Perkembangan Harga :**

Berdasarkan laporan hasil pemantauan harian harga kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa yang diinput di aplikasi SP2KP oleh Dinas KUMPERINDAG Kabupaten Semarang di pasar pantau Projo, sebagaimana tabel berikut :

NO	KOMODITI	JANUARI	FEBRUARI	MARET
1	Beras Cap C4 (Medium)	Rp13.500	Rp13.620	Rp14.000
2	Beras Cap C4 (Premium)	Rp14.900	Rp14.928	Rp15.000
3	Beras SPHP Bulog	Rp9.623	Rp9.861	Rp10.220
4	Kedelai Impor,1 kg	Rp38.000	Rp41.944	Rp42.250
5	Cabai Merah Keriting,1 kg	Rp40.750	Rp39.444	Rp44.000
6	Cabai Merah Besar,1 kg	Rp43.250	Rp76.667	Rp83.083
7	Cabai Rawit Merah,1 kg	Rp63.083	Rp64.074	Rp63.500
8	Cabai Rawit Hijau,1 kg	Rp38.867	Rp41.481	Rp40.417
9	Bawang Merah,1 kg	Rp17.225	Rp17.500	Rp18.008

10	Gula Pasir Curah, 1kg	Rp18.000	Rp18.761	Rp20.070
11	Minyak Goreng Curah,1 lt	Rp22.000	Rp21.500	Rp22.117
12	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Rp16.503	Rp15.717	Rp15.650
13	Minyakita,1 lt	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000
14	Tepung Terigu,1 kg	Rp33.350	Rp36.444	Rp38.617
15	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Rp28.608	Rp29.222	Rp29.617
16	Telur Ayam Ras,1 kg	Rp140.000	Rp141.296	Rp146.083
17	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Rp130.000	Rp131.574	Rp140.250
18	Daging Sapi Paha Depan,1 kg	Rp85.000	Rp85.000	Rp87.500
19	Daging Sapi Sandung Lamur,1 kg	Rp94.500	Rp93.148	Rp94.000
20	Daging Sapi Tetelan,1 kg	Rp37.750	Rp38.889	Rp38.500
21	Ikan Bandeng,1 kg	Rp35.000	Rp36.759	Rp39.917
22	Ikan Tongkol,1 kg	Rp65.000	Rp65.903	Rp66.500
23	Ikan Teri,1 kg	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000
24	Mie Instan, 1 bks	Rp34.350	Rp34.444	Rp32.250
25	Bawang Putih Honan,1 kg	Rp36.500	Rp37.056	Rp35.220
26	Bawang Putih Kating,1 kg	Rp35.167	Rp35.000	Rp35.200
27	Bawang Bombai,1 kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
28	Garam Halus,1 kg	Rp13.500	Rp13.500	Rp13.500
29	Susu Kental Manis, 370 gr	Rp52.400	Rp52.400	Rp52.400
30	Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	Rp42.500	Rp42.500	Rp42.500
31	Susu Bubuk Balita (Setara SGM),400 gr	Rp12.500	Rp12.500	Rp12.500
32	Tempe Bungkus,1 kg	Rp9.400	Rp10.000	Rp10.000
33	Tahu Putih,1 kg	Rp68.917	Rp68.241	Rp72.500
34	Udang Basah,1 kg	Rp30.000	Rp25.926	Rp20.917
35	Pisang Lokal,1 kg	Rp20.167	Rp20.000	Rp22.417
36	Jeruk Lokal,1 kg	Rp9.200	Rp9.556	Rp11.900
37	Tomat,1 kg	Rp13.850	Rp14.167	Rp14.167
38	Kentang Sedang,1 kg	Rp5.000	Rp5.111	Rp5.100
39	Sawi Hijau,1 kg	Rp3.400	Rp4.000	Rp4.450
40	Kangkung,1 kg	Rp6.300	Rp9.278	Rp9.250
41	Ketimun Sedang,1 kg	Rp8.425	Rp8.444	Rp11.483
42	Kacang Panjang,1 kg	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000
43	Ketela Pohon,1 kg	Rp90.000	Rp90.000	Rp95.250
44	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.100
45	Telur Ayam Kampung,1 kg	Rp38.850	Rp35.000	Rp35.650
46	Kacang Hijau,1 kg	Rp29.050	Rp29.778	Rp31.650
47	Kacang Tanah,1 kg	Rp23.123	Rp25.150	Rp24.714

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Meskipun terkendali, beberapa komoditas dan sektor menjadi penyumbang risiko inflasi tertinggi dampak fenomena El Nino, konflik geopolitik yang mempengaruhi biaya transportasi, kenaikan harga minyak dunia, atau faktor musiman. yaitu :

1. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau
2. Komoditas seperti cabai merah, bawang merah, cabai rawit, serta kacang-kacangan sangat fluktuatif dan kerap menjadi pemicu inflasi.
3. Transportasi dan Perumahan: Kenaikan harga bensin, tarif angkutan udara, tarif kendaraan online, serta tarif listrik sering kali memicu inflasi dari sisi biaya (cost-push inflation).
4. Perawatan Pribadi dan Jasa: Kenaikan harga emas perhiasan tercatat sebagai salah satu penyumbang inflasi yang konsisten.
5. Faktor Musiman (Ramadan/Idul Fitri): Tekanan harga sering terjadi menjelang hari besar keagamaan akibat lonjakan permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Semarang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) aktif melakukan kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel.4

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN
1.	Pemantauan Harga dan Stok : Memastikan ketersediaan kebutuhan pokok secara harian/mingguan agar tidak terjadi kelangkaan	25% (57 laporan)	25% (57 laporan)	Berdasarkan hasil evaluasi Kinerja Kontributor SP2KP dari Kementerian Perdagangan (Jan-Maret)
2.	Rapat Teknis TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah): Melaksanakan rapat rutin TPID, termasuk berkoordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat	5 kali	5 kali	1. Rapat HLM : 1 kali 2. Rapat TPID : 4 kali
3.	Menjaga Pasokan Bahan Pokok : Memastikan pasokan bahan pangan penting (seperti beras, cabai, bawang) lancar dari produsen ke pasar	3 laporan	3 laporan	Neraca Pangan

4.	Gerakan Menanam: Pencanangan gerakan menanam komoditas cepat panen (seperti cabai/bawang) untuk ketahanan pangan mandiri.	1 program	-	
5.	Operasi Pasar Murah: Melaksanakan pasar murah bekerja sama dengan dinas terkait untuk menstabilkan harga.	5 kegiatan	5 kegiatan	Gerakan Pangan Murah
6.	Sidak ke Pasar dan Distributor: Melakukan inspeksi mendadak ke pasar/gudang distributor untuk mencegah penimbunan barang.	1 kegiatan	1 kegiatan	Sidak pasar menjelang Idul Fitri
7.	Koordinasi Antar Daerah: Bekerja sama dengan daerah penghasil komoditas (daerah surplus) untuk kelancaran pasokan ke daerah yang kekurangan	2 KAD	2 KAD	1. Kerjasama dengan Propinsi Jawa Tengah (B to B) 2. Kerjasama dengan Kabupaten Muko Muko
8.	Realisasi Belanja Tak Terduga (BTT): Menggunakan anggaran BTT APBD untuk intervensi pengendalian inflasi.			
9.	Subsidi Transportasi: Memberikan bantuan transportasi menggunakan APBD untuk menekan biaya distribusi barang dari produsen ke pasar	25%	25%	Alokasi : bantuan transportasi untuk anak sekolah di wilayah perbatasan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan yang dijalankan belum menggunakan kombinasi pendekatan (4K: Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) secara:
2. Efisiensi anggaran berpengaruh pada capaian output pengendalian inflasi .

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan analisis realisasi pengendalian inflasi triwulan I tahun 2026, dapat di rekomendasikan kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut :

1. Penguatan Ketahanan Pangan (Sisi Penawaran)

- Optimalisasi Produksi Pangan Lokal : Mendorong penanaman komoditas penyumbang inflasi (cabe, bawang merah, sayuran) melalui gerakan TP PKK dan kelompok tani, mengingat pentingnya menjaga pasokan.
- Diversifikasi Pangan: Mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan pokok tertentu untuk mengurangi dampak lonjakan harga pada komoditas spesifik.

2. Stabilisasi Harga, Distribusi Dan Pemantauan Harian Rantai Pasok (Sisi Permintaan)

Operasi Pasar Skala Kecil & Subsidi operasi pasar dilakukan secara rutin, karena pergerakan harian harga komoditi yang mengalami kenaikan harus di ikuti dengan upaya mestabilkan harga dan ketersediaan dalam keadaan aman serta meminimalkan hambatan logistik yang bisa memicu kenaikan harga.

3. Intervensi Khusus :

4. Sidak Gudang dan Pasar TPID dan optimalisasi peran Tim Sapu Bersih POLRES.:

Melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke gudang distributor dan pasar tradisional untuk mencegah pelanggaran HET dan HAP.

5. Dukungan Belanja Tak Terduga (BTT) untuk :

- Mengadakan gerakan pangan murah dengan design untuk menghidupkan kembali pasar tradisional sebagai warung inflasi bersama Bank Indonesia, guna menjaga daya beli masyarakat secara bertahap;

- Memberikan bantuan transportasi untuk menekan biaya distribusi barang dari produsen ke pasar

Kebijakan ini bertujuan kegiatan perekonomian terkendali dalam rentang sasaran, didukung oleh sinergi pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan peran masyarakat mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Semarang.